

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sangat dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dan mempertahankan nilai perusahaan di mata para investor, terutama bagi para perusahaan yang telah *go public*. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang mendukung. Kinerja industri manufaktur Indonesia menghadapi sejumlah masalah. Pada tahun 2000, sektor industri manufaktur dapat menyumbang ekspor sebesar 56%, tetapi pada tahun 2013 hanya dapat memberikan kontribusi ekspor sebesar 37%. Peneliti Centre for Strategic and International Studies (CSIS) Haryo Aswicahyono mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang melanda industri manufaktur Indonesia saat ini. Diantaranya adalah masalah permodalan yang memicu terjadinya masalah upah buruh yang meningkat tapi tidak diiringi pertumbuhan produktivitas. Masalah mengenai ketenagakerjaan yang sangat bergejolak ditahun 2012 membuat para investor lokal maupun asing takut untuk berinvestasi pada sektor manufaktur. Industri manufaktur Indonesia juga tertinggal dalam jaringan produksi global, terutama pada produk elektronik dan garmen (Lelyemin,2014).

Masalah pendanaan memang menjadi salah satu masalah yang krusial bagi pertumbuhan dan produktivitas industri manufaktur ditengah persaingan bisnis yang sangat ketat. Karena modal merupakan salah satu faktor pokok yang menyebabkan suatu industri dapat berkembang atau tdk. Apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk mendanai operasional perusahaan, maka

kinerja perusahaan tidak akan maksimal dan pertumbuhan perusahaan akan terhambat. Meningkatkan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu tujuan yang sangat penting bagi perusahaan. Karena pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu. Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia (Jumingan, 2006:239). Kinerja yang buruk merupakan beban bagi perusahaan. Sebagai asset strategis perusahaan, kinerja memainkan peranan dalam mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai perusahaan. Jika kinerja dianggap beban bagi perusahaan, maka perusahaan harus dapat menghindari dampak yang ditimbulkan dari kinerja tersebut (Binangkit,2014). Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk dapat memajemen struktur modal yang dimiliki guna meningkatkan kinerja untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan dan menghindari risiko bisnis yang timbul akibat memburuknya perekonomian nasional.

Menurut Alwi (1991) dalam Octaviani (2003) menyatakan bahwa “struktur modal dalam suatu perusahaan ditentukan oleh perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Manajemen Perusahaan harus berhati-hati memantau efek dari struktur modal terhadap *profit* yang diperoleh. Struktur modal perusahaan haruslah memaksimumkan *profit* bagi kepentingan modal sendiri, dan keuntungan yang diperoleh haruslah lebih besar dari biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu.

Menurut Myers (1984) dalam Arrayani (2003), *pecking order theory* menyatakan bahwa "perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Sumber dana internal perusahaan adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Alat ukur yang melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan adalah pertumbuhan modal sendiri (Kuswanto:2009). Apabila perusahaan memiliki modal sendiri yang dapat menutupi kebutuhan modal untuk operasional perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut cenderung tidak mengambil kebijakan pendanaan dari pihak luar lagi dan dapat mengambil berbagai kebijakan keuangan yang akan mendorong kinerja perusahaan. Sehingga manajemen harus memperhatikan apa saja yang dapat menunjang pertumbuhan modal sendiri, karena jika perusahaan sudah mapan, maka kebutuhan dana akan lebih mudah untuk dipenuhi dari sumber eksternal (Maryati:2001).

Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap seberapa besar laba yang akan dihasilkan dan biaya yang akan dikeluarkan. Beberapa alternatif pendanaan perusahaan adalah dengan hutang atau menggunakan modal sendiri dengan melihat rentabilitas ekonomi (RE) dan suku bunga (I) yang berlaku. Arrayani (2003) menyatakan bahwa perkembangan *financial leverage* bersama-sama dengan rentabilitas ekonomi dan suku bunga pinjaman sangat mempengaruhi perkembangan rentabilitas modal sendiri dan akan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri. DER merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar

perusahaan dibiayai oleh hutang. Ada tiga kondisi yang dapat mengakibatkan rasio DER memberikan pengaruh terhadap pertubuhan modal sendiri yaitu keadaan dimana $RE > I$, $RE < I$ dan $RE = I$.

Keputusan investasi modal pada persediaan yang dilakukan perusahaan akan memberikan efek terhadap perolehan laba. Inventory Turnover (ITO) menggambarkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi. Semakin tinggi rasio ITO maka semakin baik bagi perusahaan, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan perusahaan berjalan cepat. Jika penjualan perusahaan berjalan cepat maka perusahaan akan cepat memperoleh laba. Apabila laba perusahaan optimal, maka laba ditahan perusahaan juga akan meningkat begitu juga dengan jumlah modal sendiri. Pada *teory the bird in the hand*, Gordon dan Linther menyatakan bahwa “biaya modal sendiri akan naik jika Dividend Payout Ratio (DPR) rendah, karena investor lebih suka menerima dividen daripada capital again”. Apabila DPR rendah maka perusahaan akan memperoleh penambahan dana untuk modal sendiri dari laba ditahan yang akan digunakan untuk berinvestasi.

Menurut Sugiono (2009) dari segi manajemen keuangan dikatakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak salah satunya dapat diukur dengan melihat rasio kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profitability ratio*). Rasio *profitability* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dari sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap,2015). Salah satu rasio yang

dapat mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sawir (2009:20) ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri dan ROE juga menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha.

Beberapa penelitian tentang penggunaan rasio-rasio keuangan untuk menilai pertumbuhan modal sendiri dan menilai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wellanitha (2012) membuktikan bahwa secara parsial DER berpengaruh secara signifikan sedangkan ITO dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri, namun secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan. Sementara penelitian Waskito (2008) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2006) membuktikan bahwa secara parsial ITO dan DPR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri, sedangkan secara simultan DER, ITO dan DPR berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Octaviani (2003) membuktikan bahwa pertumbuhan modal sendiri berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan EVA. Selanjutnya Binangkit (2014) membuktikan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian Sihombing (2012) membuktikan bahwa DER dan ITO secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ariffianti (2004) membuktikan bahwa DPR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, serta melihat apakah pertumbuhan modal sendiri dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada industri manufaktur. Penelitian ini juga didasarkan karena adanya isu dan kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya seperti yang telah diuraikan diatas. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wellanitha (2012). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian

Wellanitha (2012) menggunakan periode penelitian 2007-2011. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melanjutkan waktu penelitian dari tahun 2012-2014 dengan alasan pada tahun 2012 dan 2013 kinerja industri manufaktur menghadapi masalah yang salah satunya adalah masalah pendanaan. Periode penelitian yang terbaru akan memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya saat ini.

2. Variabel penelitian

Wellanitha (2012) menggunakan enam variabel yaitu ROA, PR, DER, ITO, DPR dan pertumbuhan modal sendiri. Sementara pada penelitian ini hanya mengambil empat variabel dari Wellanitha (2012) yaitu, DER, ITO, DPR dan pertumbuhan modal sendiri . Namun penelitian ini menambahkan satu variabel dependen lagi yaitu kinerja perusahaan mengingat pertumbuhan modal sendiri mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga pertumbuhan modal sendiri dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel intervening.

3. Sampel Penelitian

Wellanitha (2012) menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sementara penelitian ini menggunakan sampel pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat menarik judul untuk penelitian ini adalah ***“Pengaruh DER, ITO dan DPR terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pertumbuhan Modal Sendiri sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.”***

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri?
2. Apakah dengan perbedaan periode penelitian yang diambil akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti sebelumnya?
3. Apakah dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI akan mendapatkan hasil yang lebih akurat?
4. Apakah pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

5. Apakah pertumbuhan modal sendiri berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

1. Hanya meneliti faktor – faktor *internal* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.
2. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri yang di uji hanya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk melihat Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk melihat pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk melihat apakah pertumbuhan modal sendiri berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap

pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

2. Apakah pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan dengan pertumbuhan modal sendiri sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan modal sendiri berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap kinerja perusahaan dengan pertumbuhan modal sendiri sebagai variabel

intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

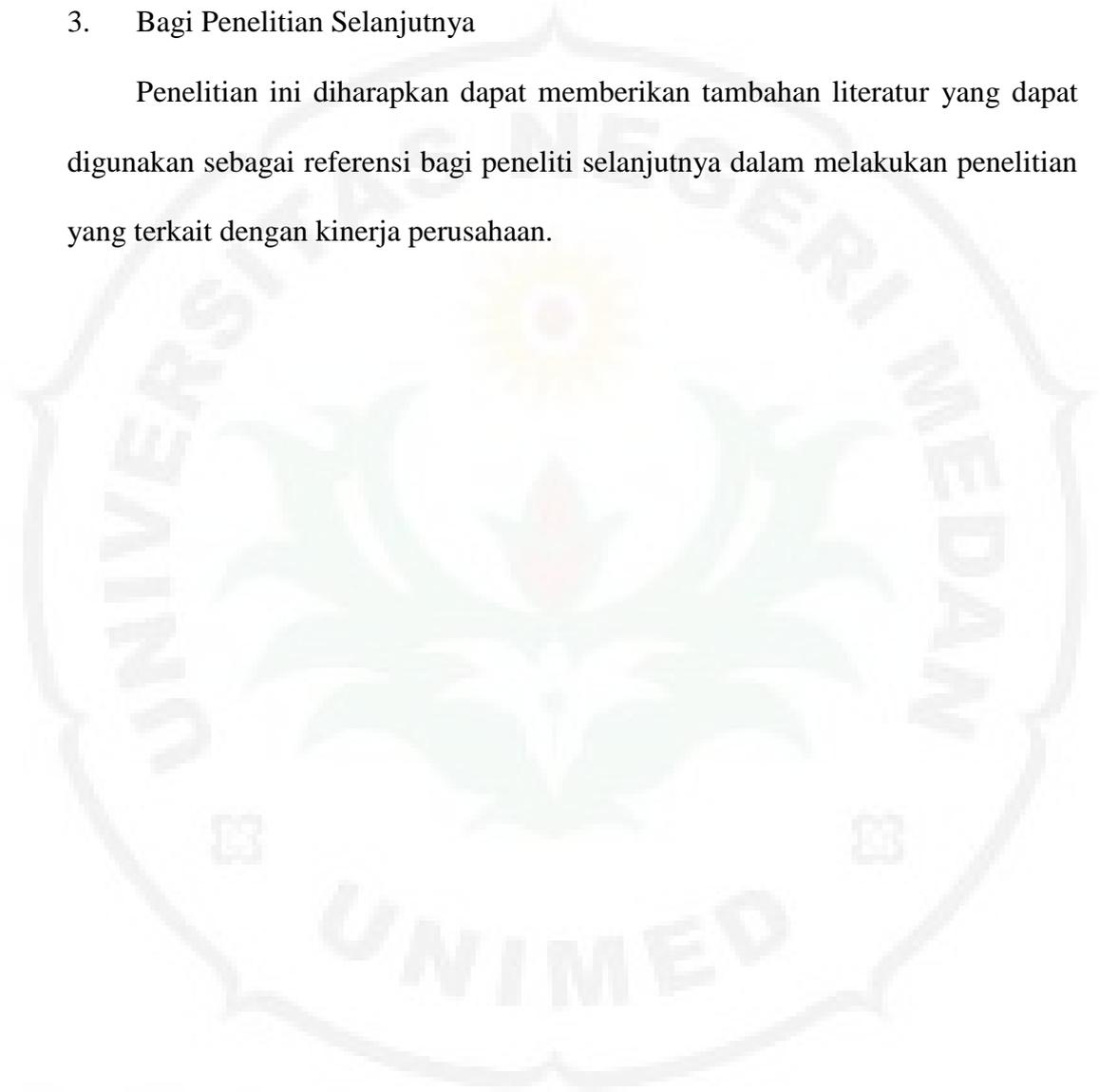
Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal dan mengambil keputusan keuangan seperti keputusan pemilihan struktur modal, keputusan investasi dan keputusan pembagian dividen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik tentang pengolahan modal sendiri perusahaan guna mencapai kinerja perusahaan yang baik untuk menunjang pertumbuhan perusahaan yang jauh lebih baik ditengah masalah permodalan yang menghambat kinerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis mengenai manajemen keuangan dalam hal mengetahui keputusan keuangan yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan pertumbuhan modal sendiri yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap kinerja suatu perusahaan. Selain itu memberikan tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan mengolah data yang ada secara statistik untuk mencapai hasil penelitian yang berkualitas seperti yang telah diharapkan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kinerja perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY